

**PENGARUH KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI
MASA DEPAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

ARTIKEL



Oleh :

THIO DAMARA

2010/18883

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Thio Damara
Tm/nim : 2010/18883
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Program studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Negeri Padang

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode maret
2016 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua pembimbing.*

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si., CA. Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Thio Damara

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Abstract

This research aimed to examine the effect of earnings and operating cash flows in predicting future operating cash flow. This type of research is causative research. The population in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2013. Sample was determined by the purposive sampling. Data used in this study are secondary data. Statistical methods for data analysis is multiple regression analysis SPSS version 16.0 for windows.

Based on the result of multiple regression analysis with a significant level of 0,05, the results of the study conclude: 1) earning is significant positive effect to predicting future operating cash flow with the level significant $0,000 < 0,05$ or $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,782 > 1,968$) and β 0,504 (H_1 accepted). 2) operating cash flow with is significant positive effect to predicting future operating cash flow the level significant $0,000 < 0,05$ or $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,743 > 1,968$) and β 0,513 (H_2 accepted). 3) Profit is better than operating cash flows in predicting future operating cash flows with the level of standardized coefficients beta of earning $>$ standardized coefficients beta of operating cash flow $0,490 > 0,328$ (H_3 accepted).

Key words: *Predicting Future Operating Cash Flow, Earning, Operating Cash Flow*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode statistik analisis data yang digunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,782 > 1,968$ dan β sebesar 0,504 (H_1 diterima). 2) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai β sebesar 0,513 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,743 > 1,968$ (H_2 diterima). 3) Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, dimana laba memiliki nilai *standardized coefficients* beta lebih besar dari nilai arus kas operasi, yaitu $0,582 > 0,384$ (H_3 diterima).

Kata Kunci: *Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan, Laba, Arus Kas Operasi*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan.

Sebagai acuan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan harus memenuhi persyaratan relevan dan dapat dipercaya (reliabel). Menurut FASB (Soewardjono, 2007:483) laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, kepastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba atau rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS NO. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak

terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh sebab itu, laporan arus kas disusun berdasarkan klasifikasi aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu (PSAK No.2).

Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait. IAI (2012) dalam PSAK No. 2 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang bersal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaannya dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, arus kas operasi merupakan perhatian penting karena perusahaan harus menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi. Jika perusahaan menghasilkan arus kas yang negatif, maka akan sulit bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi, melunasi pinjaman, dan membayar deviden, karena arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber pendanaan utama untuk aktivitas operasional perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan.

Prediksi arus kas operasi masa depan penting dilakukan, karena dapat memperlihatkan prospek perusahaan pada masa depan. Bagi investor arus kas operasi masa depan berguna dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat melihat bagaimana prospek kedepan dari perusahaan

yang dapat dilihat dari prediksi arus kas operasi. Jika prospek perusahaan tidak sesuai dengan harapan investor, maka investor akan berpikir untuk menjual saham tersebut.

Menurut Kieso (2007:140), laporan laba rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi mengenai laba yaitu pendapatan, beban, dan kerugian merupakan indikator yang dapat memperlihatkan kesuksesan atau kegagalan perusahaan dalam meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Laba adalah selisih pendapatan atas beban yang berasal dari kegiatan usaha dan tidak berasal dari penanaman modal. Sebagai akibatnya, akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang dengan lebih baik.

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama

untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Informasi arus kas operasi berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan *net cash flow* dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan.

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2012), disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber sumber pendanaan dari luar.

Selain sebagai prediktor arus kas operasi masa depan, informasi laba dan arus kas operasi juga membawa muatan

informasi ke pasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan. Investor menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di pasar modal sebelum mengambil keputusan untuk investasi pada saham perusahaan tertentu yang dianggap akan dapat memberikan return yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Beberapa peneliti juga menguji pengaruh kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Vina (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Kusuma (2012) mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang. Dahler (2006) dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Namun dalam Triyono (2011) menunjukkan hasil bahwa laba lebih superior dibandingkan arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh FASB, dalam Soewardjono (2007:482) yang menyatakan bahwa angka laba dan komponennya yang diukur atas dasar asas akrual merupakan indikator kinerja yang lebih baik dari pada perubahan aliran kas dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena cukup penting untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”** (*Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Sejauhmana pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh prediksi laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan prediksi laba terhadap prediksi arus kas masa depan.

2. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Dapat di jadikan pertimbangan dalam penentuan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prediksi arus kas masa depan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran pemilik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak

yang berkepentingan lainnya (contoh : investor).

Salah satu informasi dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Kinerja bisnis secara tradisional diukur dengan kesuksesannya menghasilkan laba. Menurut Kieso (2007:140), laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi, sinyal yang dimaksud seperti laporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis, termasuk laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laporan arus kas seharusnya juga berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

ARUS KAS OPERASI

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid,

berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (IAI, 2012).

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang likuid dan yang bisa segera ditukar dengan kas. Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu unsur haruslah dapat segera ditukar dengan kas ketika diperlukan dan sangat dekat dengan masa jatuh temponya sehingga kecil risiko terjadinya perubahan nilai akibat perubahan tingkat suku bunga (Skousen, 2009:284).

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk tujuan ini, laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi dalam suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, dan (4) kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode (Kieso, 2007:212).

Laporan arus kas menawarkan ringkasan satu halaman tentang hasil dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas adalah alat yang sempurna untuk menganalisis apakah rencana operasi, investasi, serta pendanaan perusahaan konsisten dan dapat dijalankan (Skousen, 2009:284).

Klasifikasi arus kas menurut aktifitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Klasifikasi arus kas menurut aktifitas antara lain:

- **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan

(*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

- **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Laporan arus kas berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan dimasa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo (Warren, 1999:44).

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang.

Arus kas dapat membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen di masa datang. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen

dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

LABA

Laba dalam teori akuntansi biasanya menunjuk pada konsep yang oleh FASB disebut dengan laba komprehensif. Laba komprehensif dimaknai sebagai kenaikan asset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Secara struktural, laba juga didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya dalam Soewardjono (2007:455). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan mengenai laba. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return of investment*) ataupun penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Menurut PSAK No.25 (IAI, 2012), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat dari laba sehingga memungkinkan untuk menganalisis transaksi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi laba. Karakteristik laba dapat diidentifikasi dengan cara memahami batasan pengertian laba.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. FASB Statement of Financial Concepts No. 1 menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan (Hendriksen, 1996:131).

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

- Kegunaan Laporan Laba Rugi
 - a) Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan perusahaan dengan berbagai cara dalam Kieso (2007:140). Sebagai contoh, investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk:
 - a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
 - Dengan mengkaji pendapatan dan beban, pemakai bisa mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.
 - b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
 - Informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting yang menyediakan informasi tentang kinerja masa depan.
 - c) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
 - Keterbatasan laporan laba rugi
 - Laba bersih merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah

asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi (Kieso, 2007:141). Beberapa diantaranya adalah:

- a) Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- b) Angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
- c) Pengukuran laba melibatkan pertimbangan.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan kemampuan prediksi laba terhadap prediksi arus kas masa depan

Kieso (2007), laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas operasi tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi dengan biaya maka didapatkan laba, mengingat bahwa penerimaan dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung mempengaruhi arus kas operasi tahun sekarang.

Menurut Subramanyam (2005) laba akrual dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang akan diterima dari pelanggan di masa depan. Selain itu laba akrual mengaitkan arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar dengan lebih baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya laba merupakan alat prediksi arus kas operasi masa depan yang stabil dan dapat diandalkan.

Karena proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah perbandingan yang melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba lebih tepat menggambarkan kinerja perusahaan Dechow (1995), Supriyadi, (1999) dalam Dahler (2006). Saat ini, penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas operasi masa depan perusahaan.

Ball et.al dalam Dahler (2006) berasumsi, apabila realisasi laba lebih besar dibandingkan dengan yang diharapkan, maka ada kemungkinan arus kas sekarang lebih besar dibandingkan dengan yang diharapkan serta distribusi probabilitas rata-rata arus kas di masa depan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba memiliki peran untuk membantu para pemakainya dalam memprediksi berbagai kejadian ekonomi dimasa depan.

Dari uraian diatas maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: prediksi laba berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Hubungan kemampuan arus kas operasi terhadap prediksi arus kas masa depan

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No. 2 digunakan sebagai dasar

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Menurut PSAK No. 2 (IAI 2012) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan arus kas keluar perusahaan saja tapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan. Menurut PSAK jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas. Laporan arus kas memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa depan.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis kedua penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: arus kas operasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi

dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

FASB, Soewarjono (2007:482) menyatakan bahwa angka laba dan komponennya yang diukur atas dasar asas akrual merupakan indikator kinerja yang lebih baik dari pada perubahan aliran kas dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

Pada perekonomian saat ini sangat didominasi oleh kredit dan bukanlah oleh kas, dan dasar akrual yang mampu mengakomodasi semua aspek dari fenomena kredit tersebut. Investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya memerlukan informasi yang tepat waktu tentang arus kas operasi masa depan dari sebuah perusahaan. Dalam hal ini laba dengan dasar akrual menyediakan informasi ini karena langsung melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan, sepanjang arus kas ini dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang memadai. Dengan kata lain, laba dengan dasar akrual memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan arus kas operasi itu sendiri.

Beberapa peneliti yang menguji kemampuan laba yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan. Barth et al (2001) dan Kim dan Kroos (2002) dalam Dahler (2006) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan Kim dan Kross (2002) menegaskan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu.

Menurut Waston dan Wells (2005) dalam Dahler (2006), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada perusahaan yang menghasilkan laba positif, ukuran kinerja

perusahaan berbasis laba lebih baik dibandingkan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Dalam hal ini, Kim dan Kross (2002) juga membedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif, dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara laba dan arus kas masa depan tetap menguat sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Gambar dari kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 1

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar, 2003). Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh kemampuan prediksi laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2013.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listing* tahun 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Memiliki data keuangan lengkap periode 2010-2013 yaitu perusahaan yang memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti laba setelah pajak dan arus kas operasi.
- 3) Laporan Keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id dari tahun 2010-2013. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi masa depan, yang diukur dengan total arus kas operasi tahun 2011-2013. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasiperusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi ini dapat diukur dalam cara Dechow et al. (1998) dalam Dahler dan Rahmat (2006), yakni:

$$CFO = \text{income before depreciation} - \text{interest expense} + \text{interest revenue} - \text{taxes} - WC$$

Dimana *WC* merupakan perubahan dalam piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya dikurangi dengan perubahan dalam utang, utang pajak, utang lancar lainnya, dan pajak ditangguhkan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dalam bentuk rupiah.

Variabel Independen (X)

Laba (X1)

Ukuran dari laba bersih adalah total laba perusahaan yang terkait atau tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan sampel pada periode pengamatan 2010-2012 atau dengan ukuran

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{laba operasi} + \text{pendapatan} \\ &\quad \text{lain-lain} - \text{beban lain-lain} \\ &= \text{hasilnya} - \text{beban pajak} \end{aligned}$$

Arus kas operasi (X2)

Ukuran variabel arus kas operasi pada penelitian ini menggunakan angka total arus kas operasi pada periode berjalan yang tersedia pada laporan arus kas perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2010-2012.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian sekaligus guna mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Pengujian yang dilakukan meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji normalitas residual maka dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data ini dapat menggunakan uji analisis parametrik atau non parametrik. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ (Singgih, 2001) sebagai berikut :

- Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal.
- Jika $\alpha \text{ sig} < \alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi berganda maka dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas (X) yang berarti. Singgih (2001) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance* >0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2006) uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau *time series*. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan untuk mendekati autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Bila angka DW < - 2 berarti ada autokorelasi yang positif
- b. Bila angka DW - 2 sampai dengan + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Bila angka DW > + 2 berarti ada autokorelasi yang negatif

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih

independent variable. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$CFO_{t+1} = a + \beta_1 LB + \beta_2 CFO + e$$

Keterangan :

CFO_{t+1} : arus kas operasi masa depan

a : konstanta

$\beta_1-\beta_2$: koefisien regresi variabel independen

LB : laba bersih

CFO : arus kas operasi

e : Standar error

Uji Model

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka untuk mengukur

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan *adjusted R²*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara terpisah. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan 0,05.

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$ maka tersedia bukti yang cukup untuk menerima hipotesis H1 dan H2. Dengan demikian dapat dikatakan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.
- b. Jika tingkat signifikan $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis H1 dan H2 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penaksiran yang berbeda terhadap masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini :

1. Arus Kas Operasi Masa Depan

Arus kas masa depan adalah arus kas masuk dan keluar pada masa depan yang dilihat dari prediksi laba dan arus kas operasi dari tahun sebelumnya untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

2. Laba

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang

dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

3. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan yang sangat erat. Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi atau barang jadi atau yang lebih luas lagi proses perubahan barang dasar menjadi barang jadi ataupun barang yang kurang nilainya menjadi barang yang bernilai tinggi dan siap untuk diperdagangkan kepada konsumen. Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui proses pabrikasi.

Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistik seperti yang tergambar pada

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).

Dari tabel 2 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 279 data selama rentang tahun penelitian 2010-2013. Variabel terkait yaitu arus kas operasi masa depan 113 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 641,560,000,000 dengan nilai maksimum sebesar Rp 21,250,000,000,000 dan minimum sebesar Rp -2,695,748,296,504. Variabel laba memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 709,740,000,000 dengan nilai maksimum sebesar Rp 22,742,000,000,000 dan minimum sebesar Rp -2,695,748,296,504.. Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 539,720,000,000 dengan nilai maksimum sebesar Rp 11,088,270,000,000 dan minimum sebesar Rp -2,876,087,842,113.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel eksogen dan endogen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-sminov test*, yang mana jika nilai asymp. Sig (2-tailed) = 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0.000) < 0,05 sehingga dianggap belum layak untuk dilakukan uji regresi berganda. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi adalah 279, dimana 93 perusahaan dikali 3 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada diatas set data yang besar karena besar dari 30 data,

sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

Tabel 3

2. Uji Multikolinearitas

Uji menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 *tolerance* > 0,1.

Tabel 4

Hasil perhitungan laba bersih dan arus kas operasi pada tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan objektif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*.

Tabel 5

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing – masing variabel menunjukkan bahwa level sig > α 0,05 yaitu 0.133 untuk laba bersih dan 0,173 untuk arus kas operasi. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dari tabel 6. Hasil uji Autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,244. Berdasarkan uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar berada pada kisaran 1,55 –

2,46 yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Model

1. Uji F(F-test)

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F pada terlihat bahwa nilai sebesar 714,932 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5%, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 gagal ditolak. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai *sig* (0,000) < dari α (alfa) = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan.

2. *Adjusted R Square* (koefisien determinasi)

Berdasarkan diatas dapat dilihat besar nilai *adjusted R2* sebesar 0,837 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 83,7 %. Hal ini berarti 83,7 % arus kas operasi masa depan perusahaan dipengaruhi variabel – variabel independen dalam model dan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji *t* dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hipotesis diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} >$ atau tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat alpha 0,05 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$), dan nilai t_{hitung} (positif) 14,782 > 1,968. Nilai koefisien β dari variabel laba bersih bernilai positif yaitu 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$), dan nilai t_{hitung} (positif) 9,743 > 1,968. Nilai koefisien β dari variabel arus kas operasi bernilai positif yaitu 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel laba bersih memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dapat dilihat dari nilai *standardized coefecients beta* dari variabel laba bersih (X_1) 0,582 lebih besar dari arus kas operasi (X_2) sebesar 0,384. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Laba bersih Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dengan spss16 ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa laba tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 atau nilai t_{hitung} (positif) 14,782 > 1,968 t_{tabel} . Dengan demikian, penelitian ini

membuktikan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Artinya, semakin meningkat laba bersih perusahaan, maka akan semakin meningkat pula arus kas operasi masa depan perusahaan yang terlihat dalam laporan arus kas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa H_1 diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartini (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berarti bahwa semakin meningkat laba bersih perusahaan maka akan semakin meningkat arus kas operasi masa depan perusahaan. Peningkatan laba bersih berarti bahwa komponen laba yaitu, pendapatan dan beban yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih tingkat arus kas operasi tertentu dimasa depan juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya saat laba bersih mengalami penurunan, maka arus kas masa depan juga akan mengalami penurunan.

Investor menganggap bahwa peningkatan laba bersih merupakan sinyal yang baik yang menggambarkan peningkatan prospek perusahaan kedepannya dan juga dapat digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, yang kemudian akan dijadikan dasar dalam memprediksi harga saham dan deviden di masa depan. Selain itu bagi kreditor peningkatan laba merupakan kabar baik, karena dapat membantu kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi masa depan yang cukup untuk membayar beban bunga dan membayar pokok pinjaman.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dengan spss16 ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa laba tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau nilai t_{hitung} (positif) $9,743 > 1,968 t_{tabel}$. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Artinya, semakin meningkat arus kas operasi perusahaan, maka akan semakin meningkat pula arus kas operasi masa depan perusahaan yang terlihat dalam laporan laba komprehensif perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina (2014) yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hal ini menyatakan bahwa saat arus kas operasi tahun ini mengalami peningkatan dari arus kas operasi tahun sebelumnya, maka arus kas operasi masa depan diprediksi juga akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, saat arus kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka arus kas operasi juga mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada para investor dan kreditor tentang arus kas operasi perusahaan untuk melihat prospek arus kas operasi di masa depan. Arus kas operasi masa depan berguna bagi para investor dan kreditor untuk melihat bagaimana perusahaan dapat membayar deviden dana melunasi pinjaman pada kreditor. Jika prospek arus kas operasi

suatu perusahaan meningkat secara konsisten, perusahaan dapat menarik investor dan kreditor.

Laba bersih memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* dari variabel laba bersih (X_1) 0,582 lebih besar dari pada nilai *standardized coefficients beta* variabel arus kas operasi (X_2) 0,384. Dapat diinterpretasikan jika variabel laba bersih (X_1) naik satu-satuan, maka arus kas operasi masa depan (Y) naik sebesar 0,582. Selanjutnya jika variabel arus kas operasi tahun berjalan (X_2) naik satu-satuan, maka arus kas operasi masa depan (Y) naik sebesar 0,384. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi tahun berjalan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_3 diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Triyono (2011) dan Titin (2013). Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas operasi untuk satu tahun ke depan jika dibandingkan prediktor arus kas.

Dalam hasil penelitian ini laba lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan arus kas operasi. Karena laba dengan proses akrual diyakini dapat mengurangi masalah waktu dan perbandingan pada arus kas. Misalkan penjualan kredit atau hutang kepada kreditor, hal tersebut merupakan kas yang

akan diterima dan keluar dimasa yang akan datang. Dengan proses akrual piutang dan hutang menjadi potensi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang akan diterima dan dikeluarkan dimasa depan. Hal tersebut tidak terdapat di arus kas, karena arus kashanya memperhitungkan pada saat kas diterima atau keluar. Jadi laba akrual lebih baik dibandingkan arus kas karena mnegurangi masalah waktu dan perbandingan yang terjadi arus kas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah laba bersih dan arus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai tahun 2013 dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba Bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar laba bersih, maka semakin besar pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar arus kas operasi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan.
3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan kreditor sebaiknya melihat laporan keuangan dari segi laba dan arus kas untuk melihat arus kas operasi masa depan sebelum melakukan investasi atau memberi pinjaman.
2. Peneliti hanya mengambil sampel tahun pengamatan hingga tahun 2013 saja, jadi diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa melakukan penelitian hingga tahun pengamatan 2014.

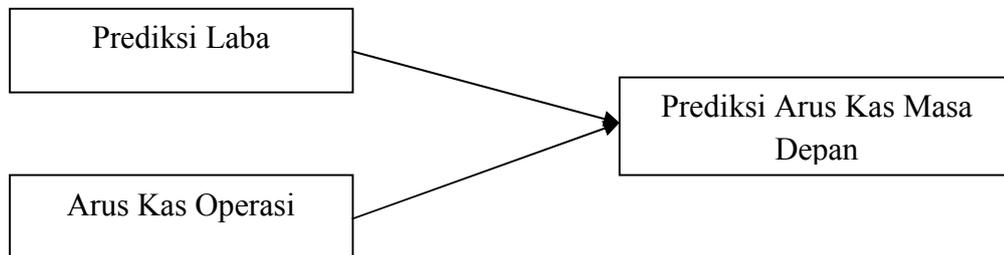
DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. Teori Akuntansi, Buku 2, Edisi kelima, Salemba. Empat, Jakarta.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. *Analisis Kemampuan Prediktif Earning dan Arus Kas dalam memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. N. 2007. *Ekonometrika Dasar* (Zain Sumarno Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda. 1996. *Teori Akuntansi*. Buku kedua, Jakarta: Erlangga.
- IAI.2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indri, Yuliafitri. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public*. Jurnal Investasi. Universitas Padjadjaran.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weydgant, Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*, Edisi dua belas. Jilid satu. Jakarta:Erlangga.
- Kusuma, Ferra. 2012. *Kemampuan laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Sadeli, Lili. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skousen, Fred K et. 2009. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi* Edisi Enam Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- SR Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Soewardjono. 2007. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Titin Kostia Ramon. 2013. *Pengaruh kemampuan Prdiktif Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Meprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Triyono. 2011. *Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas, dan Komponen Akrual*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.

- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Vina, Yuwina dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Meprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Universitas Kristen Petra.
- Warren, Reeve dan Fees, 1999. *Pengantar Akuntansi I*, Edisi Sembilan Belas, Salemba, Jakarta.
- Wartini. 2013. *Pengaruh laba Kotor, Laba Operasi dan laba Bersih dalam Meprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang Studi Empiris PadaPerusahaan Manufaktur yang Bergerak Dibidang Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wild, J, Subramanyam, & Robert F, Halsey. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013	137
Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan delisting selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.	(20)
Sampel tidak menyediakan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(0)
Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah	(24)
Total sampel	93

Tabel 2. Lampiran Deskriptif Data

**Tabel 2
Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih Th berjalan	279	-2,695,748,296,504	22,742,000,000,000	709,740,000,000	2,446,190,000,000
Arus Kas Operasi th berjalan	279	-2,876,087,842,113	11,088,270,000,000	539,720,000,000	1,584,040,000,000
CFO masa depan	279	-2,876,087,842,113	21,250,000,000,000	641,560,000,000	2,118,720,000,000
Valid N (listwise)	279				

Tabel 3. Lampiran Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		279
Normal Parameters ^a	Mean	.0000817
	Std. Deviation	4.74700270E11
Most Extreme Differences	Absolute	.299
	Positive	.294
	Negative	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		4.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.799E9	5.414E10		
Laba Bersih	.504	.034	.378	2.645
Arus Kas Operasi	.513	.053	.378	2.645

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**Uji Heterokedastisitas****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.246E10	1.244E10		5.823	.000
	Laba Bersih	.012	.008	.147	1.507	.133
	Arus Kas Operasi	-.017	.012	-.133	-1.367	.173

a. Dependent Variable: Absurd

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 6. Uji Autokorelasi**Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.838	.837	8.55309E11	2.244

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: CFO

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 7. Regresi Berganda

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.799E9	5.414E10		.126	.900
Laba Bersih	.504	.034	.582	14.782	.000
Arus Kas Operasi	.513	.053	.384	9.743	.000

a. Dependent Variable: CFO

Sumber: Data sekunder diolah 2015

Tabel 8. Uji F Statistik

Uji F Statistik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.046E27	2	5.230E26	714.932	.000^a
Residual	2.019E26	276	7.316E23		
Total	1.248E27	278			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: CFO

Sumber: Data sekunder diolah 2015